



MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK DI PAUD CERIA DI DESA SANTAPAN BARAT

Jumratul Apriani

UIN Raden Fatah Palembang

Dwi Aim Zakiya

UIN Raden Fatah Palembang

Nadia Sastia Putri

UIN Raden Fatah Palembang

Karmila Ria Utami

UIN Raden Fatah Palembang

Desvi Wahyuni

UIN Raden Fatah Palembang

*Korespondensi penulis: jumraapriani11@gmail.com, devisopiah82@gmail.com

***Abstract** Each individual early childhood must have their own potential in aspects of their development, especially in aspects of fine motor development. The fine motor skills of children in the Al-Hikmah Kindergarten in Gunung Agung Village are still low. Based on research results, 80% of children whose fine motor skills have not developed properly, that is why the development of fine motor skills in Al-Hikmah Kindergarten is said to be still low. One solution to overcoming fine motor problems is to organize coloring activities. The aim of this research is to stimulate the fine motor development of children in Al-Hikmah Kindergarten through coloring activities so that their fine motor development develops according to their age. This study uses a qualitative research method with descriptive using research instruments in the form of observation sheets, documentation and interviews.*

***Keywords :** Fine Motor; Early childhood education programs; Coloring Activity*

Abstrak Pendidikan Setiap individu anak usia dini pasti mempunyai potensi masing-masing dalam aspek perkembangannya, terutama dalam aspek perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak di PAUD Ceria Desa Santapan Barat masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian 85% anak yang motorik halusnya belum berkembang dengan semestinya, itulah kenapa perkembangan motorik halus di PAUD Ceria dikatakan masih rendah. Salah satu solusi dari mengatasi masalah motorik halus adalah dengan mengadakan kegiatan mewarnai. Tujuan penelitian ini ialah untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak di PAUD Ceria melalui kegiatan mewarnai agar perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai usianya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, dokumentasi dan wawancara.

Kata Kunci : Motorik Halus; Pendidikan Anak Usia Dini; Kegiatan Mewarnai

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Bisa dikatakan pembekalan untuk anak melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal (RUU.No 20 Tahun 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak dari umur 0 (baru lahir) sampai usia enam tahun yang dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 11, 2024

** Jumratul Apriani, jumraapriani11@gmail.com*

memasuki pendidikan yang lebih lanjut seperti SD, MI atau sekolah setara lainnya (AlHakim : 2016).

Anak usia dini (0-6 tahun) senang ikut serta dalam kegiatan gerak-gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, memotong dan menempel. Anak usia dini disini termasuk anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang bervariasi. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dapat dilakukan menggunakan berbagai media seperti cat kayu, cat air, krayon, spidol warna, pensil warna, dan bisa dipariasi dengan pewarna makanan atau bahan alam lainnya. Dalam penelitian ini akan digunakan media krayon dan gambar yang warnai disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan di PAUD Ceria Desa Santapan Barat.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan juga mengamati anak secara langsung dan bersifat deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta mengutamakan data analisis. Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dalam (Sujati, 2000: 23) di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang di dalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi.

Karakteristik rancangan dilakukan dalam keadaan apa adanya, langsung kepada sumber data dan disajikan dalam bentuk data tulisan atau gambar bukan dituangkan dalam bentuk angka. Metode kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, semua analisis data berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Sumber data yang di dapat ialah berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan guru pendamping kelas PAUD Ceria. Penelitian ini dilakukan langsung di PAUD Desa Santapan Barat dengan memberikan treatment kepada anak sesuai dengan jadwal peneliti mengajar yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Treatment kertas bergambar yang siap untuk di warnai dan buku gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar

observasi dan pemberian kegiatan langsung kepada anak yang hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Kegiatan mewarnai dilaksanakan pada saat pembelajaran di dalam kelas dengan penyesuaian tema yaitu Profesi seperti Polisi, Tentara, Damkar, Guru, Perawat, Bidan dll, Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan di kelompok B di PAUD Ceria Desa Santapan Barat.

Dilihat dari pra tindakan ada 2 anak yang mencapai BSB karena dinilai dari hasil kerjanya anak tersebut sudah memegang krayon dengan benar serta mewarnai dengan rapi sesuai objek yang dituju sedangkan 7 anak lainnya masih belum cakap dalam memegang krayon dan hasil kerjanya belum rapi. Dan pada saat siklus pertama meningkat menjadi 5 anak yang mencapai BSB dan 4 anak lainnya masih BSH,, kemudian pada saat pemberian treatment di siklus kedua meningkat menjadi 8 anak yang mencapai BSB dan 1 anak masih mencapai BSH.

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Ceria Desa Santapan Barat karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dengan koordinasi mata dan tangan yang tentunya akan sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangatlah tepat dan mudah di pahami untuk anak usia 5-6 tahun tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, dan siklus 1 dan 2, setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori perkembangan anak menurut Sumantri (2005: 148) beliau menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak

kelompok B di PAUD Ceria Desa Santapan Barat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pra tindakan dan setiap siklus yang dilaksanakan dan semangatnya anak-anak untuk belajar mewarnai dan menggambar. Kegiatan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih perkembangan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu perkembangan motorik halus penting dan perlu dikembangkan karena pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, selain itu dalam melatih koordinasi mata untuk daya lihat juga merupakan perkembangan motorik halus lainnya seperti melatih kemampuan anak untuk melihat kiri-kanan dan atas-bawah yang berpengaruh pada persiapan membaca awal anak dan juga menjadi pelajaran untuk anak masuk ke jenjang selanjutnya.

Referensi

- PERMENDIKBUD NO 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajawali Pres
- Sukardi. (2016). *Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara